

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Desa Watu lanur berada di Nusa Tenggara Timur (NTT) Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur memiliki penduduk dengan jumlah 1.121 jiwa/Desember 2022, 244 KK, 596 Laki-laki dan 625 perempuan tersebar di 9 RT, Kode Pos 86583. Desa Watu lanur berada diwilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) Tertinggal berarti memiliki kualitas pembangunan yang rendah dan kurangnya perkembangnya perekonomian membuat masyarakat di desa watu lanur kesulitan perekonomian. secara Geografis terletak di daerah Pegunungan, Perbukitan, yang masih jauh dari Perkotaan. Sehingga sangat sulit untuk mendapatkan sinyal, Akses Infrastruktur, belum maksimalnya penerapan perkembangan teknologi dalam sistem pembelajaran dan sulit mendapatkan air karena disana memiliki curah hujan yang rendah sehingga menyebabkan lahan kering dan tandus. Masyarakat di sana bekerja sebagai Petani, Guru, dan pegawai kesehatan. Masyarakat disini masih terikat dengan adat istiadat salah satunya seperti Upacara Penti yaitu memberikan hewan yang dijadikan sebagai kurban antara lain babi jantan dan ayam jantan. Babi jantan melambangkan keperkasaan dan keuletan dalam mengolah kebun, sedangkan ayam jantan melambangkan waktu dan alam, tradisi adat perkawinan yaitu “belis” Belis adalah pemberian sejumlah uang atau hewan dari pihak keluarga laki-laki diberikan kepada orangtua calon mempelai wanita pernikahan adat yang memerlukan mahar yang tinggi bisa menjadi beban ekonomi bagi pemuda desa hal ini bisa menambah tekanan ekonomi pada keluarga.

A. Visi dan Misi

Visi Desa watu lanur

Terbangunnya Tata kelola pemerintahan Desa Watu Lanur yang baik, bersih dan transparan Serta terciptanya pembangunan sarana dan prasaana desa yang memadai, kontekstual, konseptual, dan partisipatif untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang maju, adil, makmur, aman, sejahtera, sehat, dan bersih.

1. Pemerintahan yang baik

- Mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip proposionalitas, akuntabilitas, transparansi, dan HAM serta dapat diterima oleh seluruh masyarakat
- Tidak memaksakan kehendak
- Mampu merespon keinginan masyarakat yang positif, tidak mengutamakan kepentingan keluarga.

2. Bersih

- Bebas dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme yang merupakan penyakit dalam hidup bermasyarakat maupun pemerintahan.

3. Transparan

- Terbuka, dan bertanggung jawab sesuai dengan aturan perundang-undangan.

4. Memadai

- Aman, mumpun, terpenuhi sehingga dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

5. Kontekstual

- Nyata, melihat kebutuhan rill dan mampu melihat prioritas kepentingan masyarakat.

6. Konseptual

- Teratur, terarah, tersistem sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

7. Partisipatif

- Terbuka dan transparan dengan melibatkan seluruh masyarakat dan pihak yang terkait.

8. Maju

- Mampu bersaing dan berubah kearah yang lebih baik

9. Adil

- Pemerataan pembangunan pada semua sektor dengan memperhatikan faktor-faktor kewilayahan.

10. Makmur

- Hal ini berkaitan dengan kondisi di mana pendapatan masyarakat cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

11. Aman

- Terkendali dan mampu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif

12. Sejahtera

- Upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat baik lahir maupun batin, secara berencana, bertahap dan berkesinambungan serta terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat yakni sandang, pangan dan papan.

13. Sehat

- Mampu menciptakan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat

14. Bersih

- Mampu menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat, aman dan nyaman

Misi Desa Watu Lanur

1. Melakukan reformasi sistem kinerja aparatur pemerintah desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk penyelewengan lainnya.
3. Menyelenggarakan urusan pemerintah desa secara terbuka, dan bertanggung jawab sesuai dengan aturan perundang-undangan.
4. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada UKM, wiraswasta dan petani.
5. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.
6. Meningkatkan derajat kehidupan masyarakat desa Watu Lanur yang sehat, cerdas dan bermutu.
7. Meningkatkan perekonomian masyarakat demi mewujudkan pengelolaan SDA dan pelestarian lingkungan.

Gambar 4.1 kantor desa



Sumber : pemerintah desa

Bedasarkan gambar diatas menunjukkan foto asli kantor desa Watu Lanur. untuk Akses ke Watu Lanur yang terletak di wilayah pegunungan, dapat menjadi sulit, terutama selama musim hujan. Sawah, ladang, dan hutan mendominasi lapangan. Kebanyakan orang Watu lanur hidup sebagai petani dan peternak. Ada juga komunitas dasawisma yang bekerja keras, seperti program pemberdayaan wanita melalui peternakan babi bergulir. Pertanian, yang memproduksi makanan seperti padi, jagung, dan sayuran, merupakan sektor utama ekonomi. Beberapa keluarga juga mengandalkan peternakan, khususnya babi, sebagai sumber pendapatan utama mereka. Tradisi dan budaya lokal terkait erat dengan masyarakat desa. Kegiatan gotong royong dan acara adat masih dilakukan dengan sering. Infrastruktur penting seperti jalan, listrik, dan air bersih dalam tahap pengembangan. Meskipun ada keterbatasan, ada fasilitas pendidikan dan kesehatan yang tersedia. Tujuan dari program Ternak Babi Bergulir yaitu untuk penurunan angka kemiskinan di desa dengan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga bagi kelompok penerima manfaat, tersedianya kebutuhan akan kebutuhan adat dan istiadat didesa supaya uang yang ada didesa Watu Lanur tidak beredar keluar desa. terlaksananya program dasawisma di desa Watu Lanur, dan tidak kalah penting juga terlaksananya program pemberdayaan perempuan.

Untuk sasaran program tertuju pada hewan Babi karena secara kultural ternak babi biasa digunakan untuk acara adat dan perayaan sehingga ternak babi lebih diterima dan dihargai oleh masyarakat desa Watu lanur, tujuannya supaya uang yang berada di desa setidaknya tetap beredar didalam desa Namun, Secara ekonomi karena keterbatasan anggaran, keuntungan lainnya dari memelihara babi karena jumlah anak yang dihasilkan lebih banyak daripada hewan ternak lainnya selain itu dari pakan babi tidak beli namun menggunakan hasil kebun seperti batang pisang, anak keladi, daun

ubi talas, dan dedak padi. karena Masyarakat disini membudidayakan tanaman umbi untuk dijadikan makanan lokal bagi masyarakat manggarai untuk makan babi 3 kali sehari. Sehingga untuk berternak babi tidak membutuhkan banyak pengeluaran karena memanfaatkan sumber daya yang ada di desa. Untuk pengeluaran dengan dana pribadi mungkin hanya obat cacing saja dengan harga yaitu Rp.15.000 ribu.

Dan Jika dijual nilai jual babi ini dapat dikatakan tinggi karena harga 1 ekor babi jantan atau betina bisa mencapai 6 Juta, sedangkan untuk anak babi umur 3 bulan harga jual seharga 1 Juta.

Maka nilai keuntungan dengan adanya program ternak babi bergulir di desa watulanur sangat membantu perekonomian keluarga karena babi yang mempunyai nilai jual tinggi bisa membantu pendapatan keluarga dengan pemeliharaan yang relatif mudah dan tidak mengeluarkan biaya produksi yang tinggi.

4.1.2 Demografi Sosial

Desa watu lanur memiliki populasi yang terdiri dari berbagai kelompok umur dengan mayoritas penduduk berada pada usiaproduktif. Mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian perternakan, dan juga di sektor informal seperti perdagangan kecil, kerajinan tangan dan jasa. Kehidupan sosial dan budaya masyarakat sangat menjunjung tinggi adat dan tradisi lokal, yang sering kali diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti upacara kelahiran, pernikahan dan kematian. Dilaksanakan dengan penuh penghormatan terhadap tradisi leluhur. Gotong royong, upacara adat, dan perayaan keagamaan adalah kegiatan sosial yang sering dilakukan dan menjadi bagian penting dari kehidupan komunitas.

Mayoritas penduduk beragama katolik, kondisi sosial dan ekonomi terdapat program peternakan babi untuk perempuan,

membantu meningkatkan kesejahteraan sebagian penduduk. Selain itu Terdapat fasilitas pendidikan dasar seperti sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) di desa ini, namun akses ke pendidikan menengah atas (SMA) mungkin memerlukan perjalanan ke kota terdekat. Tingkat melek huruf cukup baik, namun ada tantangan dalam hal kualitas pendidikan dan fasilitas penunjang.

Kehidupan sosial masyarakat Watu Lanur sering mengadakan berbagai upacara adat yang melibatkan seluruh komunitas. Upacara ini biasanya berkaitan dengan siklus kehidupan, seperti kelahiran, pernikahan, dan kematian, serta upacara yang berkaitan dengan pertanian dan panen. Tradisi gotong royong sangat kental di Watu lanur. Masyarakat sering bekerjasama dalam berbagai kegiatan, seperti membangun rumah, membuka lahan pertanian, dan saat ada acara-acara adat.

Sistem Kepemimpinan Tradisional Desa Watu lanur masih mempertahankan sistem kepemimpinan tradisional di samping pemerintahan desa resmi. Kepala adat atau tokoh adat memiliki peran penting dalam mengatur dan memimpin upacara-upacara adat serta menyelesaikan sengketa. Seni tari dan musik tradisional juga merupakan bagian penting dari kehidupan sosial di Watu lanur. Tari-tarian tradisional biasanya ditampilkan dalam upacara adat dan perayaan lainnya. Masyarakat Watu lanur memiliki kepercayaan lokal yang erat kaitannya dengan alam dan nenek moyang. Mereka sering melakukan ritual-ritual untuk menghormati arwah nenek moyang dan memohon berkah serta perlindungan dari roh-roh alam. Mayoritas masyarakat Watu lanur bekerja sebagai petani dan peternak. Mereka mengolah lahan pertanian dan memelihara hewan ternak dengan cara-cara tradisional yang sudah mereka warisi dari leluhur.

Kemiskinan wilayah Watu lanur memiliki tantangan kemiskinan seperti faktor keterbatasan infrastruktur jalanan yang rusak, dan

transportasi selain itu fasilitas kesehatan dan pendidikan mungkin terbatas. Mayoritas penduduk bergantung pada pertanian subsisten dengan produktivitas yang rendah. Kesulitan mendapatkan air bersih bisa menjadi masalah serius. Kesempatan kerja di luar sektor pertanian mungkin sangat terbatas.

Gambar 4.2 KK Miskin 2023 Desa Watu Lanur

**DAFTAR KK MISKIN EKSTIM DESA WATU LANUR KECAMATAN LAMBA
LEDA SELATAN KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

No	RT 001 RT 003 RT 005 RW 001 Dan Nama Penerima		
1	Yohanes Haven	Martinus Saman	Belasius Oman
2	Stefanus suban	Fidelis Udin	Damianus Rabun
3	Rikardus Geong	Fransiskus Ngalas	Basrianus Saram
4	Siprianus Arwan		Servasius Rukang
5	Matus Mudi		Orinus Lado
6	Yodep Santus		Siprianus Rudi
7	Saverinus Vansi		Belasius Ilius
8	Lorens Ngabur		Bernadus Rambak
9	Fransiskus Sami		Fransiskus Amir
10			Albertus Tion
11			Silvester Hamit
12			Petrus Hijo
13			Kosmas atas
No	RT 002 RT 004 RW 002 Dan RT 006 RW 003 Nama Penerima		
1	Hubertus Tasik	Venansius S Subandi	Urbanus Wodeng
2	Herman Hante	Marsianus A Mekar	Siprianus Gafur
3	Fransiskus Hadu	Fransiskus Sadar	Avensius Nasar
4	Mikael Karim	Marselinus Masal	Serfolus Sabur
5	Yohanes Matu	Yosep Sudarso	Siprianus Mpahar
6	Rikardus Saur	Siprianus Ranca	Stefanus Hamin
7	Stfanus Hawan	Yuventus Jehadut	Robertus Kelin
8	Abraham Hata	Martinus Nalung	Yohanes Jelahu
9	Stanislaus Darminto		Siprianus Sumarlin
10	Lodo Fikus Mance		Rikar W.nadur
11	Herman Dumat		Marselinus Abal
12	Hubertus Samin		
No	RT 007 RW 003 DAN RT 008 & RT 009 RW 004 Nama Penerima		
1	Donatus Nani	Fransiskus Harim	Paskalis Nggatak
2	Apolonianus Sabur	Fransiskus Gadur	Heribertus Heron
3	Fransiskus Natur	Yuventinus Insu	Yosep Dahur
4	Ferinsinus Fansirman	Paulus Adlana	Albertus Ajan
5	Kasianus Jeramin		Marianus Hasan
6	Yohanes Agar		Amatus Aman
7	Maxensius Y.randu		
8	Yoakim Remba		
TOTAL JUMLAH KK MISKIN DESA WATU LANUR 74 KK			

Sumber : Pemerintah desa 2023

Gambar 4.3 Potret hewan babi secara langsung



Sumber : Dokumen pribadi

4.1.3 Tujuan program ternak babi bergulir

Program pemberdayaan perempuan ternak babi bergulir merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam ekonomi lokal serta untuk penurunan angka kemiskinan di desa dengan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga bagi kelompok penerima manfaat, dan tidak kalah penting juga terlaksananya program pemberdayaan perempuan. Dalam konteks ini, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga saja tetapi juga untuk meningkatkan peran mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi dan sosial di tingkat rumah tangga dan masyarakat. Pada awalnya sebelum disahkan, Program ternak babi bergulir ini merupakan salah satu dari program PKK (*Program Kesejahteraan Keluarga*) dengan menggunakan

sumber daya finansial dari anggaran Dana Desa tahun 2023 Program ternak babi bergulir diajukan pada bulan Oktober Tahun 2021, dan dimasukkan ke agenda rapat awal tahun (RAT) Pemdes Tahun 2022, dijadikan program tahunan desa 2022. untuk Sasaran program ternak babi bergulir ini ke kelompok dasawisma karena dengan adanya program ini mereka bisa memajukan pemberdayaan perempuan dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Dalam pengawasan pemerintahan desa. Lalu dibentuklah kelompok dasawisma pada bulan April Tahun 2022 Lalu Didistribusikan Babinya ke kelompok dasawisma pada Bulan Juli 2022 dengan jumlah 27 ekor Babi dengan jumlah babi Betina 24 ekor dan babi jantan 3 ekor.

Mengenai Tahap-tahap pengelolaan program ternak babi bergulir ini dengan cara perkawinan dari babi jantan milik anggota lain dengan babi betina dari program ini, lalu jika babi nya melahirkan anak, anak babi tersebut akan didistribusikan ke anggota selanjutnya berjumlah 2 ekor lalu karenababi jantan milik orang lain maka yang punya babi jantan tersebut berhak mendapatkan 1 anak babi dari babi betina dan boleh memilih hal ini dinamakan sistem berbayar. Untuk pakan babi bikin atau beli sendiri seperti dedak dan talas, jika babi betina tidak berhasil melahirkan atau anak babi nya mati semua sistem pertanggung jawabnya ketua kelompok mengambil bukti dengan cara foto babi yang sudah mati kemudian dilaporkan ke kepala desa. Tidak ada sanksi namun kelompok yang gagal akan mendapatkan gilirannya kembali setelah semua anggota kelompok sudah mendapatkan giliran.

Untuk mekanisme tata cara bagaimana program ini dijalankan ke kelompok sudah disampaikan melalui pertemuan di gereja dengan ini para pelaksana program sudah mengerti.

4.2 Hasil penelitian

Dengan masih belum optimalnya program ternak babi bergulir, maka peneliti melakukan Observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan terkait proses program ternak babi bergulir. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber, pembahasan mengenai hasil penelitian ini mengacu pada lima indikator Efektivitas Program Sutrisno (2010) yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Pemahaman Program

Pemahaman program yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka program Ternak Babi bergulir terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Watulanur, Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur dapat dikatakan efektif atau tidak.

Bedasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan anggota kelompok dasawisma pada informan **FA** mengatakan:

“ Jadi tuh ibu ibu disini awalnya ragu untuk melihara babi karena mereka pikir begini kami tak pernah dan tidak tau perisis prosesnya nanti ada kesepakatan dari pengurus kelompok dengan anggota, jadi mereka bilang ibu berjalan sebagai ketua saja dulu dan memberikan contoh supaya kami yang lain bisa ikut. Untuk mekanismenya bergulir dikawinkan dulu dengan babi jantan punya orang lalu nanti jika babinya lahir toh sistem dibayar yang punya babi jantan mendapatkan 1 ekor babi bebas pilih. Nanti 2 anaknya bisa digulirkan ke anggota selanjutnya dan seterusnya begitu jika babi mati ya cara kita memfoto bukti lalu kirim ke ketua kelompok”
(Wawancara Jumaat, 8 September 2023 Pukul 15.40 WIT)

Bedasarkan hasil wawancara diatas untuk awal adanya program Informan sudah memahami mekanisme prosedur program tersebut, namun untuk kelompok lain masih kurang Pemahaman mengenai bagaimana mekanisme pengelolaan Program Ternak babi bergulir.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan anggota kelompok 1 Informan **ED** menyatakan bahwa :

“adanya program ini bisa menjadi investasi jangka panjang dengan siklus bergulir keuntungan yang dihasilkan tidak hanya dinikmati oleh anggota awal tetapi juga dapat dinikmati oleh generasi berikutnya, untuk mekanisme saya sudah paham bagaimana seharusnya bagaimana cara digulirkannya seperti apa”

Berdasarkan wawancara diatas maka bisa dikatakan Informan ED paham mengenai pentingnya Program Ternak Babi Bergulir ini, serta tujuan, mekanisme dan manfaat adanya program.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan anggota kelompok Informan **FC** menyatakan bahwa :

“Bentuk sumbang babi dari desa terus sampai sini kami bentuk kelompok. 1 kelompok 10 orang terus pada saat babi melahirkan dan anaknya dibagi ke anggota, contohnya saya punya sudah berhasil 5 anak babi dan sudah digulirkan 2 ekor anak babi ke anggota selanjutnya lalu sekarang saya punya hanya induknya dan 2 ekor anaknya, 1 ekor anak nyasudah saya kasih ke yang punya babi jantan karena sistem dibayar.”

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan anggota kelompok dasawisma pada Informan FC bahwa Informan FC juga sudah memahami tata kelola atau mekanisme sistem kerja program ternak babi bergulir, dengan hal ini dapat dikatakan bahwa pemahaman program sudah baik.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan ketua kelompok 1 Informan **OV** menyatakan bahwa:

“Kebetulan itu dari pkk punya kegiatan dasawisma nya, kami beranggotakan 15 orang, kegiatan kemarin itu desa mengadakan bibit ternak babi. 1 ekor babi 1 kelompok dasawisma bulan kemarin sudah beranak sebenarnya ada 4 ekor anak tapi mati. nanti untuk babi sistemnya bergulir jika sudah beranak hasilnya dibagi dua ke anggota jika babi nya mati difoto dan dikubur ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ketua kelompok 4 dasawisma pada informan OV dapat dikatakan paham keseluruhan terkait mekanisme

program ternak babi bergulir dari sistem pertanggung jawabnya program tersebut.

Bedasarkan Observasi dan Hasil Wawancara dengan kelompok 3 Pada Informan YO mengatakan bahwa :

“Desa mengeluarkan program ternak babi di setiap RT, Dalam 1 RT dibagi dalam beberapa kelompok, Perkelompoknya mendapatkan 1 anak babi dan diserahkan kepada salah satu anggota setiap kelompok yang ingin memelihara babi tersebut. Setelah babinya cukup besar dan bisa untuk di kawin biar bisa beranak, ketika babinya sudah beranak, anaknya itu dibagikan lagi ke anggota kelompok, begitu terus selanjutnya sampai anggota dalam kelompok itu mendapat bagian semua tetapi kalau babinya gagal dengan alasan mati maka kelompok tersebut dikatakan gagal dalam ternak babi bergulir. Tujuan diadakannya program babi bergulir ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh keuntungan maksimum”

Bedasarkan hasil wawancara diatas dengan kelompok 3 sebagai Informan YO dapat dikatakan untuk pemahaman informan YO sudah secara umum sangat paham tujuan dan bagaimana prosedur dalam program ternak babi bergulir.

Bedasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan pemerintah desa pada Informan EF menyatakan bahwa :

“Terkait dengan bantuan pengadaan bibit ternak babi bagi kelompok dasawisma di desa watu Lanur itu ada beberapa tujuan yakni target pemerintah desa untuk penurunan angka kemiskinan di desa dengan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga bagi kelompok penerima manfaat, tersedianya kebutuhan akan kebutuhan adat dan istiadat didesa supaya uang yang ada didesa Watu Lanur tidak beredar keluar desa. terlaksananya program dasawisma di desa Watu Lanur, dan tidak kalah penting juga terlaksananya program pemberdayaan perempuan. terkait denda kemarin dari pemdes belum mengeluarkan peraturan tentang ini tapi yang berlaku itu aturan kelompok dan mereka menjalankan aturan yang mereka buat. Misalnya ada beberapa kelompok yang punya aturan kalau ternaknya matiya diganti dan ada juga kelompok yang berupaya kalau

ternaknya mati pengadaannya dengan cara arisan bulanan.”
(wawancara 8 september 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan pemerintah desa pada Informan EF dapat dikatakan beliau paham betul tujuan dari adanya program ini dan pentingnya program ini untuk menurunkan angka kemiskinan selain itu untuk adat istiadat di desa.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan kepala desa pada Informan KD menyatakan bahwa :

“salah satunya Program pemberdayaan ke ternak babi karna itu Potensinya di desa Watu lanur sampai sekarang masih berkembang sistemnya bergulir dibentuk oleh PKK dan dibawah pemerintah desa. babi yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga keberhasilan program ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga selain itu meningkatkan kemandirian dan kontribusi perempuan dalam rumah tangga.”(wawancara 8 September 2023)

Bedasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala desa Watu lanur dapat dikatakan sudah paham tujuan dan manfaat yang ada dari program Ternak Babi Bergulir ini dengan ini bisa dibilang pemahaman sudah tercapai.

4.2.2 Tepat sasaran

Tepat Sasaran yaitu Sebuah program dapat dianggap efektif jika sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu kelompok dasawisma. Istilah "Tepat Sasaran" mengacu pada bagaimana program dirancang oleh pengelola untuk mencapai kelompok sasaran dan sejauh mana kelompok dasawisma berhasil mencapai sasaran tersebut. Untuk membentuk kelompok itu dari 1 RT ada 3 atau 4 kelompok, anggota nya dari 10 rumah yang berdekatan sehingga terbentuklah 1 kelompok. Untuk ketua kelompok dari bagian anggota PKK yang akan ada 1 orang di setiap kelompok dengan ini semua informasi mengenai program ternak babi bisa di laporkan ke ketua kelompok.

Untuk sistem giliran pada orang pertama yang mendapatkan babi yaitu ketua kelompoknya, karena ketua harus memberikan contoh terlebih dahulu, dalam ketepatan sasaran memang yang dituju ke penerima sesuai

dengan tujuan program ini yaitu untuk semua orang agar bisa dirasakan oleh semua.

Bedasarkan Observasi dan hasil wawancara dengan para ketua kelompok yaitu Informan **FA, OV dan FC** mempunyai kesamaan jawaban mengatakan:

“Untuk program ini karena awalnya memang sasarannya ke babi dan penerima kelompok dasawisma ya jadi memang sudah tepat dengan jumlah 27 ekor babi untuk 27 kelompok dengan masing masing 1 ekor babi”

Bedasarkan hasil wawancara diatas dengan ketiga informan untuk sasaran sudah tepat sasaran yaitu benar terealisasikan hewan babi.

Bedasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan ketua kelompok 4 Informan **ED** mengatakan:

“karena tidak semua masyarakat dapat bantuan dari pemerintah, tapi dengan adanya program ternak babi ini semua orang bisa merasakan dan dinikmati setiap warga walaupun prosesnya lama lalu diajukan ke kepala desa beliau menanggapi dengan baik dan diajukan ke pemerintah. Setelah itu terealisasikan 27 ekor dari pemerintah”
(wawancara, 12 September 2023, pukul 10.20 WIT)

Bedasarkan hasil wawancara diatas dengan ketua kelompok dasawisma pada Informan ED menjelaskan bahwa program Ternak babi bergulir di Desa Watu Lanur dapat dikatakan sudah Tepat Sasaran. dengan sasaran yang ditujukan ke hewan babi berjumlah 27 ekor dan sasaran penerima ke dasawisma.

Bedasarkan Hasil Wawancara dengan kelompok 3 Informan **YO** mengatakan:

“sasaran program ini adalah kepada ibu rumah tangga karena anggota dari program ini adalah perempuan yaitu kelompok dasawisma”(wawancara 29 Juli 2024)

Bedasarkan hasil wawancara diatas dengan kelompok 3 informan YO dapat dikatakan sudah tepat sasaran dengan sasaran penerima kelompok dasawisma.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan pemerintah desa informan EF mengatakan:

“ Soal standarisasi itu ada dua yakni harganya dan juga umur ternak. standar harganya 1juta per ekornya dan umurnya 3 s/d 4 bulan.”

Bedasarkan hasil wawancara diatas dengan pemerintah desa informan EF dapat dikatakan sudah tepat sasaran dengan didistribusikan 27 ekor babi dengan umur 3 s/d 4 bulan.

Tabel 4.1 kelompok dasawisma

Kelompok	Jumlah babi yang didapat tahap awal
FA	1 ekor babi betina
ED	1 ekor babi betina
FC	1 ekor babi betina
OV	1 ekor babi betina
YO	1 ekor babi betina

Dari 27 kelompok dengan sasaran hewan babi terealisasi dengan jumlah 27 ekor babi, 24 ekornya betina dan 3 ekornya babi jantan. maka peneliti mengambil 5 Sampel kelompok untuk penelitian.

4.2.3 Ketepatan waktu

Tepat waktu dalam suatu program yaitu penggunaan waktu dalam program harus sesuai dengan rencana. penggunaan waktu dalam pelaksanaan program harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

Untuk waktu masa pengelolaan babi ini karena sistem bergilir maka sebagai anggota kelompok harus menunggu giliran dari orang pertama, jika orang pertama berhasil melahirkan babi maka anggota selanjutnya bisa meneruskan. Namun tidak tahu pasti apakah babi itu akan berhasil melahirkan anak babi dengan sehat atau bahkan gagal Jika orang pertama tidak berhasil maka induk babi akan di serahkan ke anggota kedua dan untuk orang pertama yang gagal akan ada kesempatan lagi namun di akhir setelah semua anggota telah merasakan program ini. maka tidak bisa diatur secara pasti karena berkaitan dengan reproduksi makhluk hidup maka program ini tidak memiliki ketetapan waktu.

4.2.4 Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan untuk mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program Ternak Babi bergulir terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Watu lanur, Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur sudah tercapai atau belum. Tujuan awal dari program ternak babi bergulir di Desa Watu lanur untuk mengurangi tingkat kemiskinan melalui peningkatan pendapatan keluarga, tersedianya kebutuhan adat dan Istiadat di desa selain itu agar perempuan bisa lebih beraktivitas, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan sumber protein hewani yang lebih terjangkau.

Bedasarkan hasil Observasi dan Hasil wawancara dengan ketua kelompok 4 dasawisma pada informan **FA** mengatakan bahwa :

“Waktu dipelihara kendalanya ada yg mati lalu dilaporkan ke ketua PKK tiap kelompok, kemudian masalah kedua babi sudah besar sudah melahirkan tapi babinya mati apakah itu persoalan cara perwaatan atau karna pas lahir musim hujan mungkin itu kurangnya ada pelatihan”

Bedasarkan hasil wawancara diatas dengan ketua kelompok 4 Informan FA yang dijelaskan bahwa gagalnya program ternak babi secara bergulir ini dikarenakan faktor cuaca yang dingin dan kurangnya perawatan selain itu juga karna tidak adanya pelatihan bagaimana mengelola babi sehingga bisa dikatakan bahwa tujuan dari dibentuknya program tidak tercapai tujuan karena informan FA belum mendapatkan apa yang hasil yang menguntungkan seperti yang ada ditujuan sebelumnya. .

Bedasarkan hasil Observasi dan Hasil wawancara dengan informan ED mengatakan bahwa :

“Saya punya babi induknya itu tidak tahu kenapa tiba tiba saja sudah mati padahal belum dikawinkan lalu untuk sanksi tidak ada hanya saja laporkan sebagai bukti bahwa babi mati ” (Wawancara 13 september 2023)

Bedasarkan hasil wawancara diatas dengan ketua kelompok 4 menyatakan bahwa program ternak babi belum tercapai tujuan karena Induk Babi mati sebelum dikawinkan

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan kelompok FC dasawisma pada Informan FC mengatakan bahwa:

“Babi yang saya punya berhasil melahirkan 5 anak babi, lalu 1 ekor anak babi di kasihkan ke pemilik babi jantan, dan didistribusikan (digulirkan) 2 ekor anak babi ke anggota selanjutnya, jadi saya punya babi induknya dan 2 anaknya menjadi milik sendiri setelah itu anaknya di jual untuk memenuhi kehidupan sehari-hari” (Wawancara Rabu, 13 September 2023, pukul 16.10 WIT)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kelompok dasawisma yang dijelaskan oleh Informan FC bahwa program ternak babi bergulir dinyatakan sudah tercapai tujuan karena program yang dijalankan berhasil sesuai dengan tujuan sebelumnya dan mendapatkan keuntungan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dari program ternak babi bergulir ini.

Bedasarkan Observasi dan Hasil Wawancara dengan anggota kelompok dasawisma pada Informan **OV** mengatakan bahwa :

“Bulan kemarin itu, babinya sudah beranak sebenarnya, tapi anaknya itu meninggal semua mati semua ada 4 ekor karena dimakan oleh induknya mungkin karena memang induknya yang sangat agresif ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Informan OV yang dijelaskan bahwa program ternak babi bergulir dinyatakan belum tercapai tujuan karena harusnya dilakukan pengawasan terhadap anak babi yang baru lahir karena masih banyak kebutuhan asupan dari induknya.

Bedasarkan Hasil Wawancara dengan anggota kelompok dasawisma pada Informan YO mengatakan bahwa :

“Ade untuk ternak babi yang saya pelihara kali lalu tidak berhasil dengan alasan babinya mati pas beranak, induk dan anaknya 5 ekor mati semua Induknya mati pas melahirkan dan 5 ekor hidup hanya berapa jam saja setelahnya mati sendiri mungkin karena tidak d kasih susu, Induknya Mati karena melahirkan” (wawancara 29 Juli 2024)

Bedasarkan Hasil Wawancara dengan Informan YO dapat dikatakan belum tercapainya tujuan karena kurang nya perawatan kepada induk babi dan anak babi, serta kurang nya pengawasan dari penerima.

Tabel 4.2 tercapai atau tidak tercapainya tujuan

Kelompok	Jumlah anggota	Total Jumlah babi hidup	Jumlah anak babi	Jumlah distribusikan	Tercapai / tidak tercapai
Kelompok 4 (Informan FA)	10	1 Induk	5 ekor anak babi mati pasca melahirkan	0	Tidak tercapai
Kelompok 1 (Informan ED)	10	0	0	0	Tidak tercapai
Kelompok 4 (Informan FC)	10	6 beserta Induknya	5 ekor	2 ekor anak babi digulirkan ke 2 anggota	Tercapai tujuan
Kelompok 1 (Informan OV)	10	1 Induk	4 ekor anak Babi mati Pasca melahirkan	0	Tidak tercapai
Kelompok 3 (Informan YO)	10	0	4 ekor anak Babi mati pasca melahirkan	0	Tidak tercapai

Bedasarkan tabel diatas bahwa dari 5 kelompok hanya ada 1 kelompok yang sudah mendistribusikan 2 anak babinya ke 2 anggota kelompok selanjutnya berarti sisa 7 anggota dalam kelompok Informan FC yang menunggu giliran. Maka bisa dikatakan program ini tidak efektif karena banyak babi yang mati dikarenakan induknya kurang memperhatikan anaknya sehingga anak babi tak ter-urus yang mengakibatkan sulit untuk berkembang biak dan tidak ada pelatihan bagaimana cara berternak sebelumnya sehingga banyak nya kelompok yang gagal. Maka dapat dikatakan tidak tercapainya tujuan pada program.

4.2.5 Perubahan nyata

Perubahan nyata yaitu bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program tersebut. Sehingga dapat diukur melalui sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat.

Sebelum adanya program, banyak keluarga di Desa Watu lanur mengalami keterbatasan ekonomi, dengan pendapatan yang bergantung pada pertanian tradisional dan pekerjaan subsisten lainnya. Untuk Perempuan mungkin memiliki peluang terbatas untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif, dengan kebanyakan waktu dihabiskan untuk pekerjaan rumah tangga.

Ketika adanya program, dasawisma sangat antusias karena mereka tahu apa yang akan didapatkan ketika program ini berhasil dan untuk perekonomian sebelum dan sesudah adanya program ini masih tetap sama saja karena melihat dari hasil wawancara banyak kelompok yang mati sehingga belum adanya peningkatan pendapatan dari penerima program.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan Informan FA, ED dan OV mempunyai kesamaan yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program ini saya sangat bersyukur sekali, karena bisa membuat kami ada aktivitas dirumah dan walaupun saya gagal namun keberhasilan program ini bisa sangat membantu untuk solusi meningkatkan perekonomian keluarga. Pendapatan dari program ini belum ada masih ya segini -segini saja ya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan belum adanya perubahan nyata dari para penerima sasaran kelompok pada informan FA ED dan OV mengenai program ternak babi bergulir.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan Informan FC mengatakan bahwa:

“Setelah beberapa bulan 1 anak babi yang saya punya saya jual karena kita orang susah ya buat kebutuhan waktu itu harga nya 1 juta, dan 1 anak babi lagi dijual ke tetangga yang sedang berduka dan membutuhkan babi jadi saya jual seharga 1,5 juta 1 ekor. Dengan adanya babi ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari” (Wawancara Rabu, 13 September 2023, pukul 16.10 WIT)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dinyatakan sudah adanya perubahan nyata dari manfaat program ternak babi bergulir yang bisa digunakan untuk kebutuhan hidup yaitu meningkatnya pendapatan keluarga untuk 2 ekor anak babi pendapatan yang didapat senilai 2,5 Juta.

Bedasarkan Hasil Wawancara dengan anggota kelompok 3 pada Informan YO mengatakan bahwa :

“Sebelum adanya program ini saya sudah terbiasa memelihara babi sehingga pada saat adanya program baru yang di buat oleh desa saya merasa senang, dimana saya bisa memelihara babi lebih dari 2 ekor hanya karena babi bergulir yang saya pelihara gagal dan program ini sebenarnya bukan menjadi sebuah pekerjaan yang berat buat saya, untuk pakan memang saya cari sendiri di kebun atau yang saya punya saja saya kasih ya karena babi nya mati pas melahirkan anaknya pun juga sangat disayangkan sekali.” (wawancara 29 Juli 2024)

Bedasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan belum adanya perubahan nyata karena babi mati dengan keadaan melahirkan. Namun, penerima sangat senang bisa memelihara babi lebih dari 2 ekor.